

## HUBUNGAN LOC DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN *SELF EFFICACY* DAN MINAT BERWIRAUSAHA

**Wulan Oktabriyantina, R. Gunawan S., Pujiati**

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Email: briyantina600@gmail.com

The purpose of this research is to know the correlations between Locus Of Control (LOC) and achievement motivation with self efficacy and students' interest in entrepreneurship economics education. The population in this study were students of economic education class of 2010,2011,2012 and 2013 with the total were 357 students while the sample of 148 students were determined using Cochran formula and multistage cluster sampling techniques. The method used was descriptive associative method with an ex post facto approach and survey. The hypothesis was tested using linear regression with path analysis. The results showed that: (1)There is a correlation between locus of control and interest in entrepreneurship; (2)There is a correlation between achievement motivation and interest in entrepreneurship; (3)There is no correlation between achievement motivation and locus of control; (4)There is a correlation between locus of control and self efficacy; (5)There is a correlation between achievement motivation and self efficacy;(6)There is a correlation between self efficacy and interest in entrepreneurship.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Locus Of Control* (LOC) dan motivasi berprestasi dengan *self efficacy* dan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2010,2011,2012 dan 2013 yang berjumlah 357 dengan sampel 148 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus *Cochran* dan teknik *multistage cluster sampling*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Terdapat hubungan antara *locus of control* dengan minat berwirausaha; (2)Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha; (3)Tidak terdapat hubungan antara *locus of control* dengan motivasi berprestasi; (4)Terdapat hubungan antara *locus of control* dengan *self efficacy*; (5)Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan *self efficacy*; (6)Terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha.

**Kata kunci :** LOC, minat, motivasi, *self efficacy*

## PENDAHULUAN

Peran, tugas dan tanggung jawab mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada keberhasilan prestasi akademiknya saja, namun juga pada penerapan terhadap ilmu yang sudah didapatkannya. Terutama setelah menyelesaikan studinya dibangku kuliah, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang selama ini sudah diperoleh. Namun, di era globalisasi saat ini, untuk mendapatkan sebuah pekerjaan sangatlah sulit. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki kesiapan diri untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses penyesuaian diri dalam mencari pekerjaan. Semakin maju suatu Negara maka semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur*.

Pendidikan Ekonomi mempunyai peluang cukup besar dalam mencetak wirausaha. Dengan sistem pembelajaran yang diarahkan menuju pembentukan karakter berwirausaha, memungkinkan mahasiswa sudah memiliki cukup banyak wawasan tentang *entrepreneurship*. Namun, pada kenyataannya hanya segelintir mahasiswa yang mengaplikasikannya dengan memiliki usaha. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (2013) yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tentang kewirausahaan. Dari jumlah 357 mahasiswa didapatkan data 59 mahasiswa yang memiliki usaha atau 16,52%.

Angkatan 2010 merupakan angkatan yang memiliki angka tertinggi untuk jumlah mahasiswa yang memiliki usaha yaitu 25,00%, sedangkan untuk angka terendah adalah angkatan 2011 yaitu 06,41%. Usaha yang mereka miliki terdiri berbagai jenis usaha yang dapat digolongkan menjadi usaha dagang dan usaha jasa. Terdapat 51 orang mahasiswa yang memiliki usaha dagang dan 8 orang mahasiswa dibidang jasa. Lama berwirausaha digolongkan dalam 4 rentang waktu yaitu, rentang 1-3 bulan sebanyak 22 orang rentang 3-6 bulan sebanyak 7 orang, rentang 6 bulan - 1 tahun sebanyak 11 orang dan lebih dari 1 tahun sebanyak 16 orang.

Jenis usaha tergantung dengan modal yang dimiliki oleh mahasiswa. Rata-rata mahasiswa memilih untuk berjualan makanan ringan atau pulsa karena modal awal yang terjangkau. Sebanyak 31 mahasiswa memiliki modal kurang dari Rp100.000 untuk membuka usaha, 28 mahasiswa bermodal antara Rp100.000 hingga Rp500.000, lalu 8 mahasiswa bermodal antara Rp500.000 hingga Rp1.000.000, sedangkan untuk modal diatas Rp1.000.000 sebanyak 4 mahasiswa. Meskipun keuntungan juga berbanding lurus dengan modal yang dimiliki namun, itu tidak menjadi masalah untuk ukuran mahasiswa yang masih dalam tahap belajar berwirausaha.

McClelland dalam Indarti dan Rostiani (2008) telah memperkenalkan konsep kebutuhan akan prestasi sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha. Di samping itu, bagaimana mahasiswa dalam menyikapi persoalan yang terjadi dalam hidupnya, atau yang biasa disebut dengan istilah *locus of control*, juga perlu diperhatikan pengaruhnya terhadap minat dalam berwirausaha. Setiap orang akan memiliki cara pandang tersendiri dalam melihat segala hal yang menyebabkan sesuatu terjadi dalam dirinya, misalkan seseorang mengalami kegagalan dalam membuka usaha, dia menganggap bahwa dirinya kurang terampil dan belum memiliki cukup banyak pengalaman (faktor internal), akan tetapi ada juga

yang berpikir bahwa kegagalan disebabkan karena banyak pesaing yang lebih berpengalaman dibandingkan dia (faktor eksternal).

Minat dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu dari internal maupun eksternal. faktor-faktor yang negatif bisa sangat berpengaruh terhadap minat apabila mahasiswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya. *Self efficacy* atau efikasi diri inilah yang menyebabkan mahasiswa dapat memutuskan apakah ia akan terjun kedalam dunia wirausaha atau tidak. Keyakinan akan kemampuannya dalam menghadapi berbagai resiko dalam membuka usaha sangatlah penting. Apabila minat berwirausaha tanpa disertai dengan *self efficacy* yang tinggi maka bisa dipastikan bahwa minatnya hanya akan menjadi cita-cita yang tak terwujud. Banyak kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa ketika pertama kali akan membuka usaha. Kecemasan-kecemasan yang dibiarkan akan cenderung melemahkan minat mahasiswa. Apalagi dengan banyaknya pesaing, kurangnya modal, dan belum cukup pengalaman, semua hal itu akan semakin membuat mahasiswa tidak yakin dengan kemampuannya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam berwirausaha, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang **“Hubungan antara *Locus of control* dan Motivasi Berprestasi dengan *Self Efficacy* dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi”**

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang positif antara *locus of control* dengan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
2. Apakah ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
3. Apakah ada hubungan yang positif antara *locus of control* dengan motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
4. Apakah ada hubungan yang positif antara *locus of control* dengan *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
5. Apakah ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
6. Apakah ada hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi?

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif asosiatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiono, 2010:11). Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data

dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiono, 2010:12).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi 4 angkatan yaitu 2010, 2011, 2012 dan 2013 total seluruhnya 357 mahasiswa. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Cochran* yang didasarkan pada jenis kelamin, maka didapat 148 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *Multistage cluster sampling*.

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Sebelum angket diberikan kepada mahasiswa yang dijadikan sampel, angket ini diuji cobakan terlebih dahulu pada mahasiswa yang bukan dijadikan sampel. Adapun perhitungan taraf keajegan angket ini digunakan rumus *alpha* dengan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel. (Suharsimi Arikunto, 2009:109). Dengan kriteria uji  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dalam pengolahan datanya menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) yang merupakan suatu bentuk pengembangan dari analisis multi Regresi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil dari perhitungan maka diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil uji hubungan antara *locus of control* dan motivasi berprestasi dengan *self efficacy* dan minat berwirausaha**

Hipotesis	Standardized	t	Sig.	Keputusan
	coefecients beta			
1	0,593	10,942	0,000	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima
2	0,262	5,181	0,000	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima
3	0,074	0,880	0,381	H <sub>1</sub> ditolak dan H <sub>0</sub> diterima
4	0,160	3,271	0,001	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima
5	0,439	5,191	0,000	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima
6	0,175	2,072	0,040	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui *standardized coefecients* (nilai koefesien Beta yang telah terstandarisasi) antar variabel adalah sebagai berikut:

$$\rho_{YX_1} = 0,439$$

$$R_{y(x_1x_2)} = 0,560$$

$$\rho_{YX_2} = 0,175$$

$$R_{y(x_1x_2)}^2 = 0,314$$

$$r_{x_1x_2} = 0,582$$

$$\epsilon_1 = 0,686$$

$$\begin{array}{llll} \rho_{ZX1} = 0,593 & \rho_{ZX2} = 0,262 & \rho_{ZY} = 0,160 & r_{X1X2} = 0,582 \\ R_{Z(YX1X2)} = 0,874 & R_{Z^2(YX1X2)} = 0,764 & \epsilon_2 = 0,236 & \end{array}$$

Sehingga persamaan struktural untuk substruktur 1 adalah:

$$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2}X_2 + \rho_{Y\epsilon_1}\epsilon_1$$

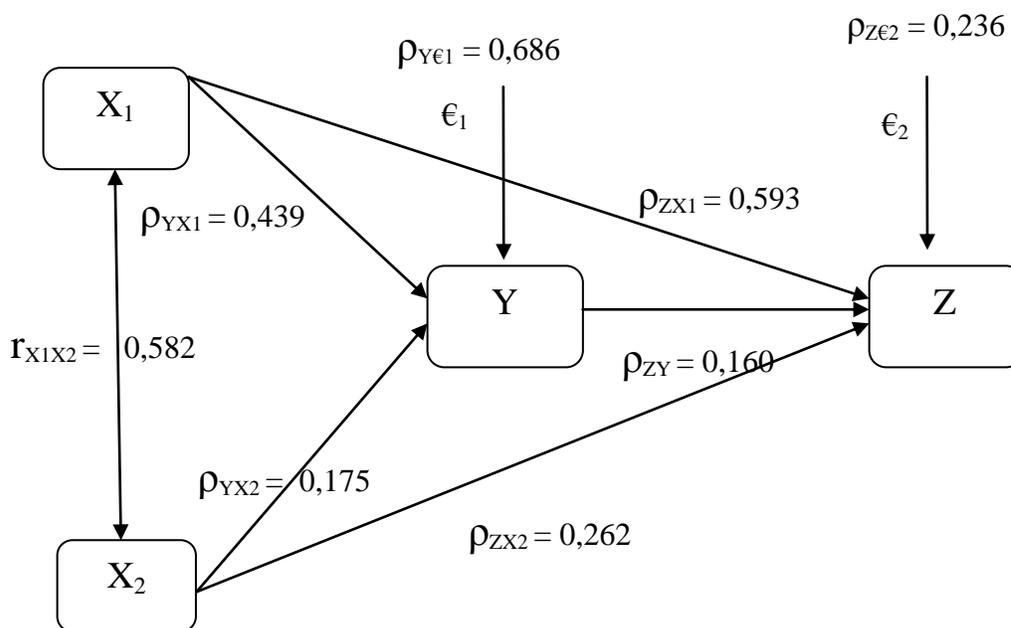
$$Y = 0,439 X_1 + 0,175 X_2 + \epsilon_1$$

Dan persamaan struktural untuk substruktur 2 adalah:

$$Z = \rho_{ZX1} X_1 + \rho_{ZX2} X_2 + \rho_{ZY} Y + \rho_{Z\epsilon_2}\epsilon_2$$

$$Z = 0,593 X_1 + 0,262 X_2 + 0,160 Y + 0,236 \epsilon_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan mengenai koefesien antar variabel dengan gambar diagram jalur lengkap dibawah ini.



**Gambar 12. Diagram Jalur Lengkap**

Keterangan:

$X_1$  = *Locus of control*

$X_2$  = Motivasi Berprestasi

$Y$  = *Self Efficacy*

$Z$  = Minat Berwirausaha

$r_{X2X1}$  (koefesien jalur  $X_1$  terhadap  $Y$ ) = 0,439

$\rho_{YX1}$  (koefesien jalur  $X_2$  terhadap  $Y$ ) = 0,175

$\rho_{YX2}$  (koefesien korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$ ) = 0,582

$\rho_{ZX1}$  (koefesien jalur  $X_1$  terhadap  $Z$ ) = 0,593

$\rho_{ZX2}$  (koefesien jalur  $X_2$  terhadap  $Z$ ) = 0,262

$\rho_{Y\epsilon_1}$  (koefesien jalur variabel lain terhadap  $Y$  diluar variabel  $X_1$  dan  $X_2$ ) = 0,686

$\rho_{Z\epsilon_2}$  (koefesien jalur variabel lain terhadap  $Z$  diluar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dan  $Y$ ) = 0,236

## Interpretasi dan Pembahasan

### a. Hipotesis 1

$H_0$  : tidak ada hubungan yang positif antara *locus of control* dengan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

$H_1$  : terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* dengan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 10,942 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 148-3$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 1,990 ( hasil intervolasi); dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,942 > 1,990$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti *Locus of control* berhubungan positif dengan Minat Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Sedangkan untuk yaitu hasil perhitungan koefesien jalur  $\rho_{ZX1}$  sebesar 0,593 berarti besarnya hubungan *Locus of Control* dengan Minat Berwirausaha sebesar 0,593 atau 59,3%, sisanya 40,7% berhubungan dengan faktor lain.

Orang dengan *locus of control* internal cenderung memiliki karakteristik rasa percaya diri tinggi, mandiri, lebih ulet, mempunyai daya tahan yang lebih kuat serta tahan dalam menghadapi pengaruh sosial, dan dapat melakukan kontrol terhadap lingkungannya dengan kemampuan dan keterampilan diri serta usaha-usaha yang dilakukan (Merli, 2007:20).

Rasa percaya diri yang tinggi dan mandiri merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha ditambah dengan keyakinan individu dalam menerima hal-hal yang terjadi didalam hidupnya sebagai hasil dari perbuatannya (*locus of control* internal) dapat mempengaruhi tinggi rendahnya terhadap minat akan aktivitas-aktivitas yang menantang seperti menjadi seorang pengusaha. Seseorang dengan *locus of control* internal yang dominan akan mudah bangkit kembali ketika mengalami kegagalan. Individu ini sangat meyakini bahwa ia memiliki potensi untuk menentukan nasib sendiri, ia tidak bergantung dengan lingkungan sekitar yang mendukung ataupun tidak mendukungnya. Meskipun ada sedikit rasa khawatir namun ia mampu mengendalikannya sehingga membuatnya terus maju hingga tujuan yang diinginkannya tercapai. *Locus of control* ini juga termasuk dalam salah satu karakteristik yang ada dalam seorang wirausaha.

Menurut Frederick et al (2006) 17 karakteristik yang melekat pada diri *entrepreneur* adalah sebagai berikut : (1)Komitmen total, determinasi dan keuletan hati. (2) Dorongan kuat untuk berprestasi. (3) Berorientasi pada kesempatan dan tujuan. (3) Inisiatif dan tanggung jawab. (4) Pengambilan keputusan persisten. (5) Mencari umpan balik. (6) *Internal locus of control*. (7) Toleransi terhadap ambiguitas. (8) Pengambilan resiko yang terkakulasi. (9) Integritas dan reliabilitas. (10) Toleransi terhadap kegagalan. (11) Energi tingkat tinggi. (12) Kreatif dan inovatif. (13) Visi. (14) *Independent*. (15) Percaya diri dan optimis. (16) Membangun Tim.

Oleh karena itu, meningkatnya *locus of control* internal juga berpengaruh terhadap naiknya minat berwirausaha sebagai salah satu karakter yang ada dalam diri *entrepreneur*.

### b. Hipotesis 2

$H_0$  : tidak ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

$H_1$  : terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 5,181 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 148-3$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 1,990 ( hasil intervolasi); dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,181 > 1,990$  dan sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti Motivasi Berprestasi berhubungan positif dengan Minat Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Sedangkan hasil perhitungan untuk koefisien jalur yaitu  $\rho_{ZX_2}$  sebesar 0,626 berarti besarnya pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,262 atau 26,2%, sisanya 73,8% berhubungan dengan faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saputri (2012), terdapat hubungan motivasi berprestasi yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Minat akan tumbuh ketika individu tersebut termotivasi untuk berhasil. Nasution (1993: 47), mengemukakan lima cara meningkatkan minat, yaitu: (1) Motivasi; (2) *Training*; (3) Rangsangan dari luar; (4) Menanamkan kesadaran; (5) Kebiasaan. Motivasi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat wirausaha individu. Sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang dapat menjadikannya untuk terus maju dan berusaha mencapai tujuannya. Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip dari Sardiman A.M. (2009:73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang jelas akan menumbuhkan minat yang kuat juga. Sehingga seorang individu perlu dimotivasi atau diberi rangsangan agar merasa butuh terhadap kewirausahaan, maka ketika individu merasa butuh akan dunia kewirausahaan, ia akan tertarik untuk terjun kedalamnya.

### c. Hipotesis 3

$H_0$  : tidak ada hubungan yang positif antara *locus of control* dengan motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi

$H_1$  : terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* dengan motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,880 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,381. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 148-1$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 1,990 ( hasil intervolasi); dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,880 < 1,990$  dan sig.  $0,381 > 0,05$  maka  $H_1$  di tolak dan  $H_0$  diterima, berarti *Locus of Control* tidak berhubungan positif dengan Motivasi Berprestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2010), Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, tidak ada pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Motivasi berprestasi tumbuh karena adanya rangsangan dari lingkungan sekitar yang membuat individu untuk lebih bereksistensi diantara yang lainnya. Berbeda dengan *locus of control* yang berasal dari dalam diri individu, dimana *locus of control* dapat berubah dari eksternal ke internal sesuai dengan perkembangan pola pikir

individu. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *locus of control* dan motivasi berprestasi tidak memiliki hubungan positif, dapat dikarenakan jumlah populasi yang terbatas Program Studi Pendidikan Ekonomi, sehingga apabila dilakukan di tempat yang berbeda dengan populasi yang lebih luas dapat juga mempengaruhi hasil penelitian

#### d. Hipotesis 4

H<sub>0</sub> : tidak ada hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

H<sub>1</sub> : terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,271 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,001. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 148-3$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 1,990 ( hasil intervalasi); dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,271 > 1,990$  dan sig.  $0,001 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>1</sub> diterima, berarti *Self Efficacy* berhubungan positif dengan Minat Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. sedangkan hasil perhitungan koefisien jalur yaitu  $\rho_{YZ}$  sebesar 0,160 berarti besarnya hubungan *Self Efficacy* (Y) dengan Minat Berwirausaha sebesar 0,160 atau 16%, sisanya 84% berhubungan dengan faktor lain.

Individu dengan *locus of control* internal akan lebih bertanggung jawab terhadap hal-hal yang terjadi di hidupnya, sehingga hal ini dapat meningkatkan *self efficacy*. Menurut Philip dan Gully (1997), *Self efficacy* dapat dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu dan perubahan *self efficacy* dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku terutama dalam penyelesaian tugas dan tujuan. Penelitiannya menemukan bahwa *self efficacy* berhubungan positif dengan penetapan tingkat tujuan. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mampu menyelesaikan pekerjaan atau mencapai tujuan tertentu, mereka juga akan berusaha menetapkan tujuan lain yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Bobko (1994) menyatakan bahwa individual yang memiliki *self efficacy* tinggi pada situasi tertentu akan mencurahkan semua usaha dan perhatiannya sesuai dengan tuntutan situasi tersebut dalam mencapai tujuan dan kinerja yang telah ditentukannya. Kegagalan dalam mencapai suatu target tujuan akan membuat individu berusaha lebih giat lagi untuk meraihnya kembali serta mengatasi rintangan yang membuatnya gagal dan kemudian akan menetapkan target lain yang lebih tinggi lagi. Individu yang mempunyai *self efficacy* rendah ketika menghadapi situasi yang sulit dan tingkat kompleksitas tugas yang tinggi akan cenderung malas berusaha atau lebih menyukai kerja sama. Individu yang mempunyai *self efficacy* rendah menetapkan target yang lebih rendah pula serta keyakinan terhadap keberhasilan akan pencapaian target yang juga rendah sehingga usaha yang dilakukan lemah (Bandura, 1997).

Ketika individu menghadapi tugas-tugas yang sulit atau menghadapi keadaan dimana individu harus menyelesaikan beberapa tugas, secara psikologi keadaan ini akan menekan psikologinya dan membuat stress, sehingga disinilah peran *locus of control* internal dalam menguatkan *self efficacy*-nya. Individu tidak akan menyerah dan merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang perlu diselesaikannya. Bandura (1986) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* seseorang, yakni:

- a. Pencapaian kinerja (*performance attainment*)
- b. Pengalaman orang lain (*Vicarious experience*)
- c. Persuasi verbal (*Verbal persuasion*)
- d. Keadaan dan reaksi psikologis (*Psychological state*)

Dari empat faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, *locus of control* berperan penting pada keadaan dan reaksi psikologi seseorang, karena keadaan psikologi dapat tertekan ketika menghadapi masalah atau dalam penyelesaian tugas-tugas diberbagai aktivitas yang padat hal ini dapat memperlemah *self efficacy*, sehingga disini peran *locus of control internal* diperlukan untuk tetap mempertahankan keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini, dunia usaha yang penuh dengan tantangan dan keadaan yang tidak mudah diprediksi sangat dibutuhkan kemampuan *locus of control* dalam menghadapinya. Meskipun tujuan dari terjun ke dunia usaha sudah jelas, namun keadaan yang tak pasti terkadang dapat menurunkan *self efficacy* individu.

#### e. Hipotesis 5

$H_0$  : tidak ada hubungan yang positif antara *locus of control* dengan *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi

$H_1$  : terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* dengan *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 5,191 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 148-2$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 1,990 ( hasil intervolasi); dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,191 > 1,990$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti *Locus of control* berhubungan positif dengan *Self Efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Sedangkan hasil perhitungan koefisien jalur yaitu  $\rho_{YX1}$  sebesar 0,439 berarti besarnya hubungan *Locus of Control* dengan *Self Efficacy* sebesar 0,439 atau 43,9%, sisanya 56,1% berhubungan dengan faktor lain.

McClelland (dalam Djiwandono, 2002) mengemukakan bahwa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya sering sekali dipengaruhi oleh berbagai motif. Salah satu motivasi tersebut adalah motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi ini akan menjadikan individu lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga motivasi yang tinggi akan mempengaruhi *self efficacy* individu dan sebaliknya. *Self efficacy* menurut Bandura, 1997 dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui 4 sumber yaitu kinerja atau pengalaman masa lalu, model perilaku (mengamati orang lain yang melakukan tindakan yang sama), persuasi dari orang lain dan keadaan faktor fisik dan emosional. Pencapaian prestasi merupakan sumber pengharapan *efficacy* yang terbesar karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu berupa keberhasilan atau kegagalan. Efikasi diri seseorang memiliki efek utama terhadap perilaku individu tersebut salah satunya adalah motivasi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi mengerahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan kondisi lingkungan yang penuh dengan persaingan, maka individu semakin terpacu atau termotivasi untuk dapat menyelesaikan tugasnya dan menjadi lebih baik dari yang lainnya. Oleh karena itu, motivasi berprestasi dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dalam berbagai aktivitas yang padat.

### f. Hipotesis 6

$H_0$  : tidak ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi

$H_1$  : terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,072 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,040. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 148-2$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 1,990 ( hasil intervolasi); dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,072 > 1,990$  dan sig.  $0,040 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti Motivasi Berprestasi berhubungan positif dengan *Self Efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Sedangkan hasil perhitungan koefisien jalur yaitu  $\rho_{YX_2}$  sebesar 0,175 berarti besarnya hubungan Motivasi Berprestasi dengan *Self Efficacy* sebesar 0,175 atau 17,5%, sisanya 82,5% berhubungan dengan faktor lain.

Tinggi rendahnya *self efficacy* yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih persisten dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai lebih jelas (Saifuddin Azwar,1996). Individu akan semakin yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau menghadapi segala masalah ketika tujuan yang akan dicapai lebih jelas. Keyakinan tersebut menimbulkan perhatian khusus terhadap suatu objek sehingga menyebabkan rasa ketertarikan untuk mempelajarinya dan mendapatkan pengalaman yang baru. Slameto (2010:80) minat adalah sebuah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Sehingga, keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau tantangan yang sulit dapat menyebabkan meningkatnya *self efficacy* yang berdampak pada rasa ketertarikan yang lebih kuat terhadap tantangan atau tugas tersebut, seperti ketika seseorang merasa tertantang dan mampu untuk menghasilkan uang dengan cara berdagang, lalu pada kali pertama ia berhasil memperoleh keuntungan, maka berikutnya ia akan semakin tertarik untuk berdagang dengan barang yang lebih banyak untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *Locus of Control* dengan Minat Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jika *Locus of Control* tinggi maka Minat Berwirausaha mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
2. Terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jika Motivasi Berprestasi tinggi maka Minat Berwirausaha mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
3. Tidak ada hubungan positif antara *Locus of Control* dengan Motivasi Berprestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
4. Terdapat hubungan positif antara *Locus of Control* dengan *Self Efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jika *Locus of Control* tinggi maka *Self Efficacy* mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
5. Terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan *Self Efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jika motivasi berprestasi tinggi maka *Self Efficacy* mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

6. Terdapat hubungan positif antara *Self Efficacy* dengan Minat Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jika *Self Efficacy* tinggi maka Minat Berwirausaha mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan antara *Locus of control* dan Motivasi Berprestasi dengan *Self Efficacy* dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Mahasiswa perlu meningkatkan *locus of control* yang lebih berorientasi internal dengan mengikuti kegiatan di kampus seperti BEM, UKM, kegiatan lomba baik di lingkup Universitas maupun Nasional, dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.
2. Rendahnya indikator *Self Efficacy* untuk minat menjadi *entrepreneur* mahasiswa Pendidikan Ekonomi, maka penulis menyarankan agar segala kondisi yang mampu menumbuhkan *Self efficacy* dalam diri mahasiswa perlu diperhatikan dan ditingkatkan, baik oleh orang-orang dilingkungan sekitar (eksternal) yaitu keluarga dan sekolah, serta oleh diri mahasiswa itu sendiri (internal). *Self Efficacy* dapat ditumbuhkan dengan memberikan motivasi dan perhatian dari orang tua dan dosen.
3. Pihak Program Studi Pendidikan Ekonomi juga dapat menyelenggarakan program pengembangan wirausaha seperti seminar, *talk show*, atau *workshop* yang menghadirkan orang-orang sukses dalam *entrepreneur*.
4. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain sehingga bisa diperoleh hasil yang lebih baik dan semakin meningkatkan minat untuk berwirausaha. Pada penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil penelitian yang mengarah pada keadaan responden yang sebenarnya dalam pengumpulan data diharapkan untuk menggunakan metode pengumpulan data lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bandura, Albert. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of control*. Freeman
- Djiwandono, S.. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Frederick HH, Kuratko DF, Hodgetts RM. 2006. *Entrepreneurship: Theory Process And Practice*. Australia: Thomson
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani.2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*; vol. 23. No. 4, oktober 2008

- Lee C & Bobko P.1994. *Self efficacy belief: comparison of five measures*. Journal of applied psychology, vol. 79 : hal 364-369
- Merli, Puspita. 2007. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Locus Of Control: Survei Pada Siswa Kelas XII SMA Di Kotamadya Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma
- Nasution, Amin Hamzah.1993. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Philip J.M & Gully S.M.1997.*Goal Orientation, ability, need for achievement and locus of control in the self efficacy and goal setting process*.journal of applied psychology, vol. 82: hal 792-805
- Rahayu, Diah Monica. 2010. *Pengaruh Locus of Control Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma
- Saputri, Arsyie. 2012. *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Wirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Medan
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rienika cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta